

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian pendidikan ada dua paradigma yang sering digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif (Philips, 1987; Reichardt & Cook, 1979; Webb, Beals, & White, 1986 dalam Creswell, Jhon W, 1994). Moleong (2007: 8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitiannya.

Penelitian kualitatif menurut pengertian di atas bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Maleong, 2007: 4) bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena

itu penelitian ini bersifat deskriptif, maka penelitian memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang.

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk melihat aktivitas keseharian siswa dan guru yaitu sikap ketika penggunaan model pembelajaran *Problem Based-Learning* dalam hal ini menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Kaitanya dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahannya berpijak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui di lapangan, atau lebih tepatnya di sekolah dan di kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009:7) menyebutkan bahwa “ Data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik?”. Analisis data kuantitatif disini hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan *Civic Responsibility* siswa dari siklus I sampai siklus III.

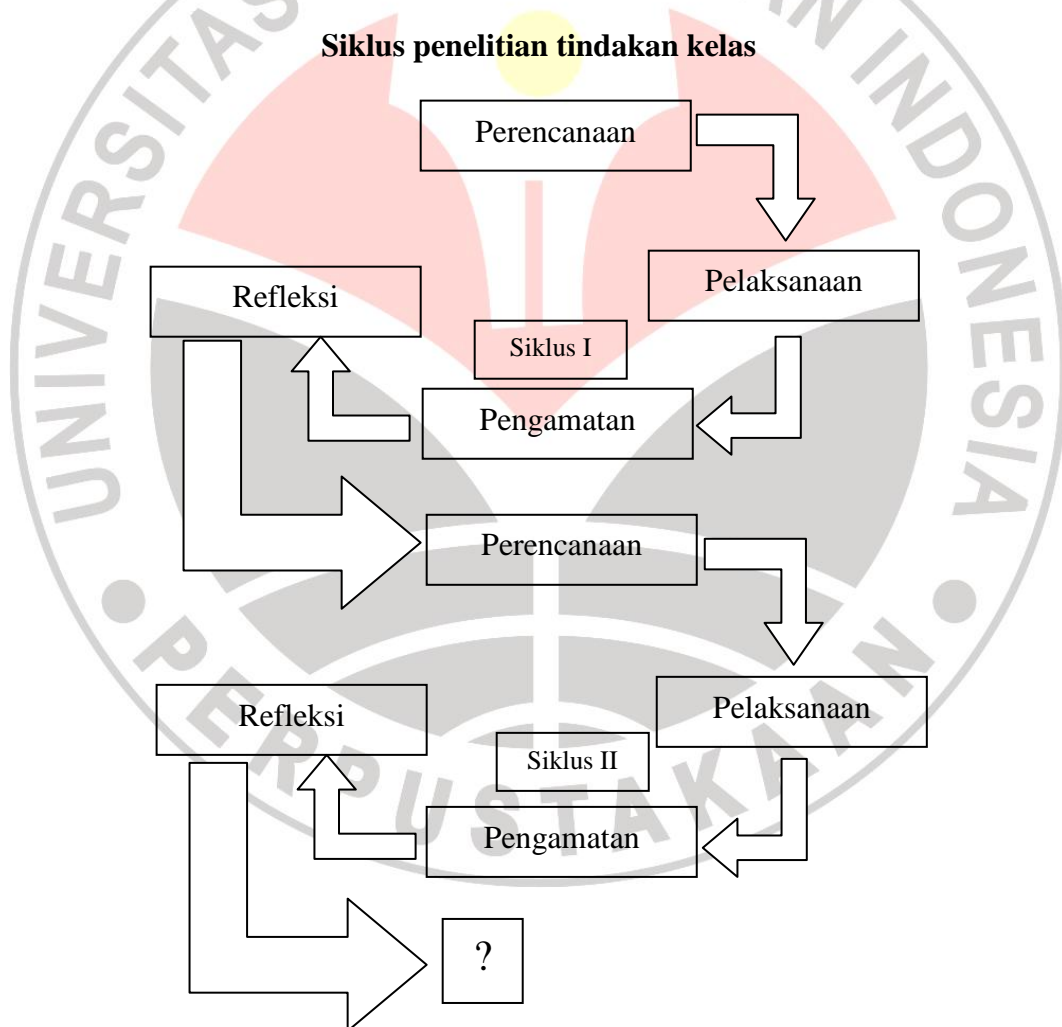
2. Metode Penelitian

Metode yang sesuai dalam penelitian untuk meningkatkan *Civic Responsibility* dalam pembelajaran PKn adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas menurut Rochiati Wiriaatmadja (2008:13) yaitu “Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan konsisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat

mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya mereka itu.”

Siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). PTK berguna untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas.



Gambar 3.1
Siklus PTK
(Arikunto 2010:11)

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan PTK. Menurut Sukyati (2008: 11) manfaat itu di antaranya adalah:

1. Akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan menerapkan PTK akan meningkatkan sikap profesionalisme guru.
3. Akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Dari manfaat diatas untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya guru harus memiliki kompetensi karena sasaran akhir dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan pembelajaran, perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena ia sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan pembelajaran yang dikelolanya. Disamping itu penelitian tindakan kelas juga mempunyai manfaat besar bagi siswa yakni akan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Sukayati (2008: 12) adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru, mengingat masyarakat kita berkembang begitu cepat. Hal ini akan berakibat terhadap meningkatnya tuntutan layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru.
2. Meningkatkan mutu pendidikan.
3. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif untuk memperbaiki pembelajara, berdasar pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gegesik Kabupaten Cirebon, JL. Nakula Sadewa Gegesik Kidul Kabupaten Cirebon dan

subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X-4 dan guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas X dengan latar belakang kemampuan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Pada pokok bahasan Hak Asasi Manusia.

C. Prosedur Pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penelitian adalah mempersiapkan segala sesuatu agar penelitian dapat berjalan lancar. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan atau disebut juga pra-penelitian, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian, selanjutnya proposal penelitian diseminarkan dihadapan dosen penguji untuk mendapatkan masukan sekaligus pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui masalah-masalah di dalam kelas yang akan dijadikan objek penelitian dengan melakukan observasi lapangan untuk melihat masalah-masalah yang akan dikaji.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non-formal dengan guru dan melakukan wawancara tentang pembelajaran di dalam kelas serta penerapan

model *problem based-learning* dikelas X-4. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan *problem based-learning* untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di dalam kelas selama proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan para siswa tentang pembelajaran PKn yang selama ini dilakukan. Kemudian kegiatan utama dalam penelitian ini adalah penerapan model *problem based-learning* dalam pembelajaran PKn dikelas X-4 selama kurang lebih 3 minggu, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

D.Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Classroom Action Research)

Adapun untuk penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam tiap siklus adalah:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, dengan cara bergantian mengamati.

Dalam tahap menyusun rancangan peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian.

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu di ingat pada tahap ke-2 adalah pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pada tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang bersertatus sebagai pengamat.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Popper (Hopkis 1993:77) observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian.

Wiriaatmadja (2008:104) dalam melakukan observasi, kita cenderung melakukan penilaian, atau menafsirkana atau memberi vonis terlalu cepat. Hal ini merupakan kesalahan umum dalam mengobservasi dan akan menghasilkan penafsiran yang salah.

Observasi yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Gegecik kelas X-4 menunjukkan adanya masalah dalam pembelajaran PKn, dimana siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran PKn dikelas hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru maupun siswa. Faktor yang di sebabkan oleh guru antara lain adalah penyampaian materi cenderung monoton seperti penggunaan metode ceramah. Sedangkan faktor dari siswa antara lain adalah siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran PKn.

b. Wawancara

Denzil (Wiriaatmadja 2008:117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu. Dalam pelaksanaanya wawancara bisa dikatagorikan menjadi:

- a) Wawancara terstruktur.
- b) Wawancara setengah struktur.
- c) Wawancara tidak struktural.

Sedangkan menurut Hopkins (1993:125) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, pegawai tata usaha sekolah dan orang tua siswa.

Dalam pelaksanaannya wawancara bisa dikategorikan menjadi:

- a) Wawancara bebas

Wawancara bebas adalah merupakan tanya jawab dengan dialog dengan seseorang atau sekelompok dengan cara gaya bebas, tidak sistematis. Dimana saja waktunya tidak terikat, masalah apa saja yang akan ditanyakan.

- b) Wawancara sistematis

Model ini adalah wawancara yang disusun secara sistematis masalah yang akan ditanyakan dan ditulis pada daftar wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Dalam mendokumentasikan aktivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama proses penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan kamera untuk menangkap suasana kelas detail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bukti penelitian.

d. Catatan Lapangan

Menurut Bodgan dan Bikle dalam Moleong (2006:209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Dalam catatan lapangan ini memuat berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa sampai pada perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

Pada pelaksanaannya, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan dan lain-lain mengenai segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Catatan tersebut bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

a. Studi literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, menganalisis buku-buku para ahli atau pedoman resmi lainnya untuk mendapatkan informasi teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis.

F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum adanya pola yang jelas.

Menurut Sugiyono (2010:89) analisis data adalah :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Proses analisis data kualitatif menurut Saiddel (dalam Basrowi dan Suwandi : 2008:193) sebagai berikut :

1. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan. Beberapa catatan lapangan kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar dan memberi indeks.
3. Berfikir untuk memperjelas kategori data.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Baswori dan Suwandi, 2008:209)

mencakup tiga kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan penginformasian data dari lapangan yang masih dalam bentuk data kasar.

2. Display data, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Pengambilan Kesimpulan (*Verifikasi*), langkah terakhir dari kegiatan adalah kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal mungkin tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang selama penelitian berlangsung dilapangan.

b. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis data kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009: 7) menyatakan bahwa: ” data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/ angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Dalam menganalisis data kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Menghitung cek list setiap jawaban subjek penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
2. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban

3. Menghitung prosentasi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut (A. Sudijono : 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Jumlah prosentase yang dicari

F = jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternative jawaban

N = jumlah sampel penelitian

4. Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi. Dan hasilnya disajikan dalam bentuk table / sejenisnya.

Untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan dalam penyajian hasil penelitian, maka penulis menggunakan istilah yang dikemukakan oleh A. Suryadi (1987 : 70) dan diklasifikasi sebagai berikut :

| | |
|-------------|---------------------------------|
| 0 % | = Ditafsirkan tidak ada |
| 1 % - 49% | = Ditafsirkan sebagian kecil |
| 50 % | = Ditafsirkan setengahnya |
| 51 % - 75 % | = Ditafsirkan sebagian besar |
| 76 % - 99 % | = Ditafsirkan hampir seluruhnya |
| 100 % | = Ditafsirkan Seluruhnya |



Wiwin Windari, 2012

Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan *Civic Responsibility* Siswa X-4 SMAN 1 Gesik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu